

---

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU *OVERPROTECTIVE* ORANG TUA DENGAN  
PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA RANTAU**

Oleh

Ni Nyoman Ayu<sup>1</sup>, Berta Esti Ari Prasetya<sup>2</sup><sup>1,2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana, IndonesiaEmail: [1802017005@student.uksw.edu](mailto:1802017005@student.uksw.edu), [berta.prasetya@uksw.edu](mailto:berta.prasetya@uksw.edu)**Abstrak**

Penyesuaian diri merupakan keterampilan perilaku yang diperlukan individu dalam menyesuaikan diri pada lingkungan budaya baru. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan antara perilaku *overprotective* orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan Teknik *purposive sampling*. Penelitian ini melibatkan 99 mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Angkatan 2019-2021 yang sedang merantau dari luar Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan Skala Perilaku *Overprotective* Orang Tua ( $\alpha = 0,787$ ) dan skala penyesuaian diri ( $\alpha = 0,874$ ). Nilai koefisien korelasi yang didapatkan menggunakan *Spearman Rho* sebesar 0,110 dengan  $p = 0,279$  ( $p < 0,05$ ). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang negative dan signifikan antara perilaku *overprotective* orang tua dengan penyesuaian diri pada mahasiswa rantau Fakultas Psikologi UKSW.

**Kata kunci:** Perilaku *overprotective* orang tua, penyesuaian diri, mahasiswa rantau, psikologi, UKSW

**PENDAHULUAN**

Setiap tahunnya, universitas atau perguruan tinggi membuka pendaftaran bagi lulusan SMA/SMK yang ingin melanjutkan jenjang pendidikannya ke perguruan tinggi negeri/swasta di seluruh Indonesia. Pulau Jawa menjadi wilayah dengan penyebaran perguruan tinggi terbanyak dan paling banyak diminati di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2022 kepada 5 orang mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW, ditemukan bahwa sebagian mahasiswa rantau ingin melanjutkan studinya di Pulau Jawa karena tersedia banyak berbagai pilihan jurusan perguruan tinggi, lebih banyak mendapatkan pengalaman baru seperti (belajar hidup mandiri), kualitas dari fasilitas penunjang yang ada di universitas di Pulau Jawa lebih baik dibandingkan fasilitas yang ada diluar Pulau Jawa, dan adanya perbedaan dinamika pada mahasiswa dari luar Pulau Jawa yang merantau kuliah di Pulau Jawa dengan diluar Pulau Jawa yang dapat dilihat dari segi

budaya yakni bahasa, pola pikir, logat, cara bersosialisasi, dan makanan. Mahasiswa rantau merupakan individu yang memiliki kepentingan studi dalam perguruan daerah rumahnya tinggi diploma, sarjana, magister, maupun spesialis dan harus menetap di suatu daerah selain (Budiman, 2006). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2022 melalui sosial media instagram, mahasiswa rantau mengalami kesulitan dalam ekonomi, perubahan budaya, kesulitan dalam makan dan minum (kebutuhan fisiologis), serta kesulitan mengatur waktu. Maka dari itu sebagai mahasiswa rantau seringkali mengalami stress, depresi, hingga melakukan bunuh diri karena kesulitan yang ia hadapi selama menjadi mahasiswa rantau (Maghfira A, 2020). Hal ini sesuai dengan pernyataan Ward, dkk., (Dalam Desmita, 2009), dibandingkan mahasiswa lokal, mahasiswa perantau memiliki kesulitan sosial yang lebih, terkhusus tentang adaptasi sosial

budaya. Faktor utama masalah mahasiswa perantau dalam hal adaptasi budaya karena adanya perbedaan antara bahasa dan perbedaan budaya. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Winata (2014) menemukan bahwa penyesuaian diri yang dihadapi mahasiswa rantau di luar perkuliahan meliputi penyesuaian terhadap kebutuhan makan dan minum, penyesuaian terhadap transportasi, penyesuaian terhadap tempat tinggal, penyesuaian terhadap keberagaman dan berprasangka baik. Dalam hal ini, mahasiswa rantau perlu untuk melakukan penyesuaian diri di daerah ia merantau.

Kepribadian (*mind a body*) berpengaruh terhadap penyesuaian diri seseorang dengan lingkungannya, jika seseorang mengalami kendala dalam konsep kepribadiannya, maka hal tersebut berpengaruh terhadap fisik dan proses adaptasi dia (Schneider, 1960). Salah satu potensi diri yang harus dimiliki individu agar dapat diterima oleh lingkungannya yaitu harus mampu beradaptasi dan dapat berkembang sebagaimana mestinya. Individu yang mampu menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya adalah individu yang dapat menunjukkan sikap yang menyenangkan, serta mampu secara umum menyesuaikan diri dengan orang lain (Santrock, 2002). Dalam mengendalikan rintangan dan menggunakan potensi diri, aspek mental berperan penting dalam meyakinkan individu terhadap kemampuan dirinya. Penyesuaian diri sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan. Penyesuaian diri berfokus pada sejauh mana kepribadian individu dapat berfungsi secara efisien (Hurlock, 2006)

Tidak sedikit mahasiswa yang mengalami kegagalan dan menyesuaikan diri di lingkungannya, dikarenakan kegoncangan dan perubahan diri yang banyak dirasakan. Maka dari itu menurut (Santrock, 2003) penyesuaian diri sangat penting bagi remaja terutama mahasiswa yang berada di perantauan. Sama seperti yang lain, menurut Schneiders (dalam Nur, 2016) penyesuaian diri merupakan usaha

individu agar mampu mengatasi konflik dan frustrasi karena terhambatnya kebutuhan dalam dirinya yang juga mencakup respon mental dan tingkah laku individu, sehingga dapat mencapai keselarasan antara diri dengan lingkungan.

Persentase besarnya pengaruh lingkungan keluarga dalam memberikan peran yang signifikan terhadap penyesuaian diri remaja sebesar 59,2% (Andriyani, 2016). Tidak mencapai kebebasan, selalu bergantung pada orangtua, serta orang tua yang cenderung memberikan perlindungan berlebih terhadap gangguan dan bahaya fisik maupun psikologis merupakan pengertian *Over protective* (Chaplin, 2000).

Menurut Yusuf (2016), dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku *overprotective* orang tua diantaranya menimbulkan perasaan tidak aman, berperilaku agresif, perasaan gugup, melarikan diri dari kenyataan, bergantung pada orang lain, ingin diperhatikan, memiliki *ego strength* yang lemah, sulit mengendalikan emosi, tidak dapat bertanggung jawab, sukar mendapat kritikan, mementingkan diri sendiri, dan sulit menjalin pergaulan. Menurut Andriyani (2016), penyesuaian diri individu dipengaruhi oleh peran keluarga, peran lingkungan dimana individu tinggal, dan juga peran orangtua yang ikut serta dalam memberikan intervensi pendidikan secara sistematis, dan mengkoordinasi perkembangan individu. Secara khusus peran orangtua dalam mendidikan anak dapat mempengaruhi penyesuaian diri anak. Orangtua harus berperan dalam menciptakan suatu komunikasi yang bersifat edukatif, menciptakan suatu stimulus agar tidak tercipta gambar diri yang negatif pada anak. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya, orang tua sebaiknya memenuhi hak anak dengan mempercayai anak, sehingga anak dapat bertumbuh dengan baik, kemudian mampu menggapai apa yang diinginkan, serta memberikan hasil pencapaian yang terbaik (Jojon, dkk., 2017).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan data yang respondennya terpilih menjadi anggota atas dasar pertimbangan peneliti sendiri (Sugiyono, 2018). Pengambilan data dilakukan menjadi 2 bagian dengan cara online yang disebar melalui sosial media dan melalui *offline* dengan cara mengunjungi kelas-kelas yang diisi melalui *google form*.

Jumlah target sampel dalam penelitian ini yaitu 96 subjek karena populasi yang tidak diketahui maka sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan rumus Lemeshow (1990) yaitu:

$$n = \frac{p(1 - p)(Z_{1-\alpha/2})^2}{d^2}$$

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Tingkat kepercayaan

p = Maximal estimasi (0,5)

d = Limit dari error (5%-10%)

Dengan menggunakan rumus diatas

maka penentuan sampel sebagai berikut:

Z = 95% atau 1,96

p = 0,5

d = 0,10

$$n = \frac{0,5(1 - 0,5)(1,96)^2}{(0,10)^2}$$

n = 96,04

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Skala perilaku overprotective orang tua

Skala ini disusun berdasarkan aspek perilaku overprotective yang dikemukakan oleh Yusuf (2011) dan diadaptasi oleh Mutiara (2020) yang terdiri dari empat aspek.

Tabel 1: Blue print skala perilaku overprotective orang tua

No.	Aspek	Nomor aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
1.	Kontak yang berlebih kepada anak	1, 2, 15	10, 11, 12, 19, 20	8
2.	Pemberian bantuan kepada anak terus menerus	3, 4, 5, 6, 21, 22, 23, 24	13, 14, 25, 26	12
3.	Mengawasi kegiatan anak secara berlebihan	7, 8, 9	27, 28, 29, 33, 34, 35	9
4.	Memecahkan permasalahan anak	16, 17, 18, 39, 40	30, 31, 32, 36, 37, 38	11
Jumlah		19	21	40

**Tabel 2: Hasil reliabilitas skala Perilaku Overprotective Orang Tua**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.787	.782	16

Uji daya diskriminasi aitem dan reliabilitas pada skala Perilaku *Overprotective* Orang Tua dilakukan dengan 2 kali putaran. Putaran pertama untuk mengeliminasi aitem yang gugur dan putaran kedua untuk mengukur reliabilitas setelah mengeluarkan aitem yang gugur. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang gugur 16 aitem dari 40 aitem. Nilai korelasi aitem yang valid berada pada angka 0,311-0,628 dengan koefisien reliabilitas cronbach alpha pada 0,787.

1. Skala penyesuaian diri

Skala ini disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Ward (2013) membagi penyesuaian diri kedalam dua aspek.

Tabel 3: Blue print skala penyesuaian diri

No.	Aspek	Aitem Favourable	Jumlah
1.	Komunikasi Interpersonal	1, 3, 6, 11, 14, 16, 21	7
2.	Performa Kerja	2, 7, 12, 17	4
3.	Ketertarikan personal dan Peran komunitas	4, 8, 13, 15	4
4.	Adaptasi Ekologi	5, 8, 9, 19	4
5.	Kemampuan bahasa	10, 20	2
Jumlah			21

**Tabel 4: Hasil reliabilitas skala Penyesuaian Diri**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.873	.879	19

Uji daya diskriminasi aitem dan reliabilitas pada skala Penyesuaian Diri dilakukan dengan 2 kali putaran. Putaran pertama untuk mengeliminasi aitem yang gugur dan putaran kedua untuk mengukur reliabilitas setelah mengeluarkan aitem yang gugur. Hasil uji validitas dan reliabilitas yang gugur 2 aitem dari 21 aitem. Nilai korelasi aitem yang valid berada pada angka 0,322-0,625 dengan koefisien reliabilitas cronbach alpha pada 0,873.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Analisis deskriptif**

Hasil pengujian kategorisasi pada tabel 5 diperoleh skor perilaku overprotective orang tua pada mahasiswa rantau pada kategori sedang dengan presentase 56%. Sedangkan, skor penyesuaian diri pada mahasiswa rantau pada kategori sedang dengan presentase 34%.

Tabel 5: Kategorisasi variable penelitian

Variabel	Me	SD	Present	Keterangan
	an		ase	gan
Perilaku overprotective orang tua	63,3	7,0	56%	Sedang
Penyesuaian diri	85,5	9,9	34%	Sedang

*Uji Asumsi*

Dari hasil uji asumsi normalitas *One-Sample Komlogorov-Smirnov Test* pada data perilaku overprotective orang tua dengan hasil 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi dengan normal. Sedangkan, pada data penyesuaian diri memiliki hasil 0,34 ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa data

penyesuaian diri tidak terdistribusi dengan normal.

*Uji Hipotesis*

**Tabel 6: Correlations**

		perilaku	penyesuaian
Spearman's rho	Perilaku	1.000	-.110
	overprotective orang tua		.279
	N	99	99
Penyesuaian diri	Perilaku	-.110	1.000
	overprotective orang tua		.279
	N	99	99

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang negatif signifikan antara perilaku overprotective orang tua dengan penyesuaian diri. Hal ini ditunjukkan dari hasil koefisien sebesar 0,110 dengan sig 0,279 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara perilaku overprotective orang tua dengan penyesuaian diri.

**Pembahasan**

Dari hasil penelitian ini diperoleh 99 responden yang pengambilan datanya dilakukan menjadi 2 bagian dengan cara online yang disebar melalui sosial media dan melalui offline dengan cara mengunjungi kelas-kelas yang diisi melalui google form.

Melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penggunaan uji korelasi menggunakan Spearman Rho yang menunjukkan hasil dari hubungan perilaku overprotective orang tua dengan penyesuaian diri menghasilkan angka sebesar  $r = 0,110$  dan signifikan 0,279 ( $p > 0,05$ ). Hal ini menolak hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu, terdapat hubungan negative antara perilaku overprotective orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa rantau.

Teman sebaya memiliki pengalaman dan perjalanan yang sama sehingga akan saling mendukung satu sama lain. Teman sebaya menjadi faktor penting dalam mempengaruhi penyesuaian diri (Ilfiah & Listyasari 2013). Pada masa remaja teman sebaya berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku, minat, sikap, pembicaraan dan performa remaja dibandingkan pengaruh dari orang tua ataupun

keluarga (Hurlock, 1993). Maka pada saat ini pengaruh orang tua tidaklah terlalu besar dalam penyesuaian diri mahasiswa, dikarenakan pengaruh dari teman sebaya tersebut. Hal ini sejalan dengan pernyataan mengenai penyesuaian diri sociocultural menurut (Searle & Ward, 1990; Ward & Kennedy, 1993a, 1994; Ward & Searle, 1991) yang mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi individu akan dengan mudah menyesuaikan diri jika mengembangkan keterampilan sosialnya dengan pengetahuan budaya yang dimiliki, komunikasi dengan warga atau teman diperantauan, kefasihan bahasa serta strategi akulturasi.

Pengetahuan individu mengenai budaya dan lingkungan yang akan ditempati membantu proses penyesuaian diri individu ditempat barunya. Aspek kognitif memiliki unsur pengetahuan dan kemampuan berfikir yang digunakan untuk memecahkan suatu permasalahan, dalam hal ini masalah penyesuaian diri, sehingga individu akan lebih mudah dalam menerapkan perilaku tertentu (Bandura, 1989). Agar lingkungan dapat mendukung remaja dapat mengembangkan diri dengan baik, maka remaja telah mampu mengikuti dan menghargai nilai-nilai norma, tradisi, budaya dan kebiasaan-kebiasaan dilingkungan tersebut. Faktor – faktor tersebut bertujuan menuntun individu agar terhindari penolakan lingkungannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andriyani, J. (2016). Penyesuaian diri remaja. *Jurnal penelitian guru Indonesia*, 2(2), 1-13.
- [2] Arnett, J. J. (2000). Emerging adulthood: a theory of development from the late teens through the twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469-480
- [3] Astarini, K. 2013. Hubungan perilaku overprotective orang tua dan bullying pada siswa sekolah dasar. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 30-34.
- [4] Azwar, S. (2012). Penyusunan skala psikologi edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [5] Azwar, S. (2017). Metode penelitian psikologi edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] Bandura, A. (1989). Regulation of cognitive processes through perceived self-efficacy. *Developmental Psychology*, 25, 729-735. 147.
- [7] Budiman, A. 2006. Kebebasan, Negara, Pembangunan, Kumpulan Tulisan 1965-2005. Pustaka Alvabet
- [8] Chaplin, J.P. (2000). Kamus lengkap psikologi. Jakarta: Raja Grafindo
- [9] Desmita, 2009. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [10] Hurlock, E. B. (1993). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga. 99
- [11] Ifflah, & Listyasari, W. D. (2013). Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 2 (1) , 33-36
- [12] Jojon, Wahyuni, D & Sulasmini. (2017). Hubungan Pola Asuh Over Protective Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Usia Sekolah di SDN Tlogomas 1 Kecamatan Lowokwaru Malang. *Nursing News*, 2(2), 524-535
- [13] Jones, M. E., & Bond, M. L. (2019). Personal adjustment, Language acquisition and culture learning in short-term cultural immersion. *International Research and Review*, 9(1), 18-30.
- [14] Kartono, K. 2000. Psikologi Remaja. Bandung: Mandar Maju
- [15] Lemeshow, S., Jr, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1990). Adequacy of sample size in health studies. Chichester: World health organization : John Wiley & Sons Ltd.
- [16] Levin, Z, D., & Bertschi, I. (2018). Media health literacy, ehealth literacy, and the

- role of the social environment in context. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(8), 1643
- [17] Love, H. (2016). A new approach to measurng helicopter parenting:the multidimensional helicopterscale. *Reseach Gate*,12(2), 12-32.
- [18] Mukhtar, N. (2013). *Merantau Pola Migrasi Suku Minangkabau*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [19] Mutiara, B. C. (2020). *Hubungan Antara Perilaku Overprotective Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Di Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- [20] Purwanto, N. (1993). *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [21] Santrock, W, Jhon. 2002. *Live Span Develepment (Perkembangan Masa Hidup)*. Edisi kelima. Alih bahasa : Achmad Chusairi. Jakarta. Erlangga
- [22] Sarjono, H., & Julianita, W. (2013). *SPSS vs LISREL : sebuah pengantar aplikasi untuk riset*. Jakarta: Salemba
- [23] Scheneider, A. A. (1964). *Personal adjusment and mental health*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- [24] Segrin, C., Woszidlo, A., Givertz, M., Bauer, A. and Murphy, M. (2012), "The association between overparenting, parent-child communication, and entitlement and adaptive traits in adult children", *Family Relations: An Interdisciplinary Journal of Applied Family Studies*, Vol. 61 No. 2, pp. 237-25
- [25] Searle, W., & Ward, C. (1990). The prediction of psychological and sociocultural adjustment during cross-cultural transitions. *International Journal of Intercultural Relations*
- [26] Ungar, M. (2009). *Overprotective Parenting: Helping Parents Provide Children the Right Amount of Risk and Responsibility*. *The American Journal of Family Therapy*, 37(3), 258–271
- [27] V, Dwiyani (2004). *11 Langkah Menjadi sahabat Anak*. Jakarta: P.T Alex Media Kaputindo
- [28] Valdez, B. R. (2016). *The Effects of Overprotective Parenting on Academic Self-esteem: The Moderating Role of Teachers*. West Virginia University.
- [29] Wilson, J. (2013). *Exploring the past, present and future of cultural competency research: The revision and expansion of the sociocultural adaptation construct*. Unpublished doctoral dissertation. Victoria University of Wellington.
- [30] Winata A. (2014). *Adaptasi sosial mahasiswa rantau dalam mencapaikan prestasi akademik*. Skripsi. Universitas Bengkulu
- [31] Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- [32] Yusuf, S. (2005). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- [33] Yusuf, S. (2016). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya